

SIJALOK-DM PULIH: Edukasi dan Demonstrasi Pangan Lokal sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian Diabetes Melitus di Desa Puliharjo

Suryanto¹, Hana Amada Nafisyah², Sherly Masyarah³

^{1,2,3} Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

Received : 18 Agustus 2026, Revised : 13 September 2026, Published : 25 September 2026

Corresponding Author

Nama author : Suryanto

E-mail: suryanto@unsoed.ac.id

Abstrak

Diabetes Melitus (DM) menjadi salah satu penyakit tidak menular yang memerlukan upaya pencegahan dan pengendalian melalui peningkatan pengetahuan serta penerapan pola hidup sehat di masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan pengendalian DM melalui program SIJALOK-DM PULIH (Selingan Singkong dan Jagung Lokal untuk Diabetes Melitus Puliharjo). Kegiatan ini bagian dari pelaksanaan KKN Universitas Jenderal Soedirman Tahun 2026 di Desa Puliharjo, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen, yang dilaksanakan pada 5 Agustus 2026 dengan melibatkan 30 warga. Kegiatan meliputi edukasi DM, pemberian media KDMP (Kipas Anti Diabetes Melitus Puliharjo), demonstrasi pembuatan makanan selingan berbahan pangan lokal, serta evaluasi pengetahuan menggunakan pre-test dan post-test. Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, sedangkan perbedaan skor pengetahuan dianalisis menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil menunjukkan adanya perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan secara signifikan. Penerapan edukasi, media kesehatan, dan pendekatan pangan lokal berpotensi mendukung upaya promotif dan preventif DM di masyarakat.

Kata kunci - diabetes melitus, edukasi kesehatan, media edukasi, pangan lokal, pengetahuan

Abstract

Diabetes Mellitus (DM) is one of the non-communicable diseases that requires prevention and control efforts through improving knowledge and promoting healthy lifestyles in the community. This community service activity aimed to improve community knowledge regarding DM prevention and control through the SIJALOK-DM PULIH program (Local Cassava and Corn Snacks for Diabetes Mellitus in Puliharjo). This activity was part of the 2026 Community Service Program (KKN) of Jenderal Soedirman University in Puliharjo Village, Puring District, Kebumen Regency, conducted on August 5, 2026, involving 30 community members. The activities included DM education, provision of the KDMP health education medium (Puliharjo Diabetes Mellitus Prevention Fan), demonstration of preparing snacks using local food ingredients, and knowledge evaluation using pre-tests and post-tests. The data were analyzed using univariate and bivariate analyses. The Shapiro-Wilk test was used to assess normality, while differences in knowledge scores were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed a significant difference in knowledge scores before and after the activity. The implementation of education, health education media, and a local food-based approach has the potential to support promotive and preventive efforts for DM in the community.

Keywords - diabetes mellitus, educational media, health education, local food, knowledge

How To Cite : Suryanto, S., Nafisyah, H. A., & Masyarah, S. (2026). SIJALOK-DM PULIH: Edukasi dan Demonstrasi Pangan Lokal sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian Diabetes Melitus di Desa Puliharjo. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 4(7), 4087 - 4098. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v4i7.5008>

Copyright ©2026 Suryanto Suryanto, Hana Amada Nafisyah, Sherly Masyarah

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah akibat gangguan sekresi insulin, gangguan kerja insulin, atau kombinasi keduanya (American Diabetes Association Professional Practice Commite [ADA], 2024). Hiperglikemia yang berlangsung secara terus-menerus dapat mengganggu metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein serta menyebabkan kerusakan berbagai organ tubuh. Apabila tidak dikendalikan dengan baik, DM dapat menimbulkan komplikasi mikrovaskular, seperti retinopati, nefropati, dan neuropati diabetik, serta komplikasi makrovaskular berupa penyakit jantung koroner, stroke, dan penyakit arteri perifer (ADA, 2024; International Diabetes Federation [IDF], 2025). Komplikasi tersebut tidak hanya meningkatkan morbiditas dan mortalitas, tetapi juga dapat menurunkan kualitas hidup, mengganggu aktivitas sehari-hari, dan meningkatkan kebutuhan pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, pengendalian kadar glukosa darah melalui deteksi dini, pengobatan yang tepat, pola makan sehat, aktivitas fisik, serta perubahan perilaku menjadi bagian penting dalam pencegahan komplikasi dan pengendalian (World Health Organization [WHO], 2024).

Secara global, DM telah menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat dengan beban penyakit yang terus meningkat. Pada tahun 2021, diperkirakan 536,6 juta orang dewasa berusia 20–79 tahun hidup dengan diabetes, dengan prevalensi global sebesar 10,5%, dan jumlah tersebut diproyeksikan meningkat menjadi 783,2 juta pada tahun 2045 (Sun *et al.*, 2022). Estimasi terbaru *International Diabetes Federation (IDF) Diabetes Atlas* edisi ke-11 menunjukkan bahwa pada tahun 2024 sekitar 589 juta orang dewasa berusia 20–79 tahun hidup dengan diabetes dan jumlah tersebut diproyeksikan meningkat menjadi sekitar 853 juta pada tahun 2050 (Magliano *et al.*, 2025). Selain itu, diperkirakan lebih dari 9,5 juta orang hidup dengan DM tipe 1, sekitar 635 juta orang mengalami *impaired glucose tolerance*, dan 488 juta orang mengalami *impaired fasting glucose*. Diabetes juga berkontribusi terhadap lebih dari 3,4 juta kematian pada kelompok usia 20-79 tahun setiap tahunnya serta menimbulkan beban ekonomi yang besar bagi sistem kesehatan global (IDF, 2025). Besarnya beban tersebut menunjukkan bahwa DM merupakan permasalahan kesehatan masyarakat global yang memerlukan penguatan upaya pencegahan dan pengendalian secara berkelanjutan.

Permasalahan DM juga menjadi isu kesehatan masyarakat di Indonesia. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi DM berdasarkan pemeriksaan kadar gula darah pada penduduk usia ≥ 15 tahun mencapai 11,7% (Kementerian Kesehatan BKPK, 2023). Selain tingginya prevalensi, proporsi penyandang DM yang belum terdiagnosis juga masih besa. Menurut Magliano *et al.* (2025) sekitar 73,2% penyandang DM di Indonesia belum terdiagnosis. Pada tahun 2024, Indonesia diperkirakan memiliki sekitar 20,4 juta orang dewasa dengan diabetes dan menempati peringkat kelima dunia berdasarkan jumlah penyandang DM. Jumlah tersebut diproyeksikan meningkat menjadi sekitar 28,6 juta orang pada tahun 2050 (IDF, 2025). Temuan tersebut sejalan dengan analisis tren survei kesehatan nasional Indonesia oleh Muharram *et al.*, (2025), yang menunjukkan bahwa prevalensi DM pada penduduk usia ≥ 15 tahun berubah dari 10,7% pada tahun 2013 menjadi 11,8% pada tahun 2018 dan 11,3% pada tahun 2023. Temuan tersebut menunjukkan bahwa DM dan prediabetes masih menjadi masalah kesehatan yang penting di Indonesia, sehingga pengendalian DM perlu diperkuat tidak hanya melalui pelayanan pengobatan, tetapi juga melalui upaya promotif dan preventif yang mendorong masyarakat mengenali faktor risiko, melakukan deteksi dini, dan menerapkan perilaku hidup sehat.

Beban DM juga terlihat pada tingkat regional. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022, estimasi jumlah penderita DM usia ≥ 15 tahun di Provinsi Jawa Tengah mencapai 623.973 orang dengan cakupan pelayanan kesehatan sesuai standar sebesar 99,0% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2022). Meskipun cakupan pelayanan telah tinggi, DM masih menjadi permasalahan kesehatan yang memerlukan pengendalian secara berkelanjutan. Sedangkan, berdasarkan data *Kebumen Dalam Angka 2025*, jumlah penderita DM pada tahun 2024 tercatat sebanyak 13.353 kasus (BPS Kabupaten Kebumen, 2025). Permasalahan tersebut juga ditemukan pada tingkat masyarakat di Desa Puliharjo. Berdasarkan data Bidan Desa Puliharjo, terdapat 47 penderita DM yang

terdiri atas 13 laki-laki dan 34 perempuan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya beban DM mulai dari tingkat global, nasional, regional, hingga tingkat masyarakat setempat, sehingga diperlukan penguatan upaya promotif dan preventif yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan masyarakat Desa Puliharjo.

Diabetes Melitus (DM) dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko yang dapat dikelompokkan menjadi faktor yang tidak dapat dimodifikasi dan faktor yang dapat dimodifikasi. Faktor yang tidak dapat dimodifikasi antara lain usia, jenis kelamin, riwayat keluarga, etnis, riwayat DM gestasional, serta riwayat kondisi tertentu sejak lahir. Sementara itu, faktor yang dapat dimodifikasi meliputi kelebihan berat badan atau obesitas, hipertensi, dislipidemia, kurang aktivitas fisik, pola makan yang tidak sehat, kebiasaan merokok, dan konsumsi alkohol. Kemudian, di antara berbagai faktor tersebut, pola makan dan aktivitas fisik menjadi faktor penting untuk diperhatikan karena dapat dipengaruhi melalui perubahan perilaku. Analisis *Global Burden of Disease* menunjukkan bahwa *high body mass index* merupakan salah satu faktor risiko utama DM tipe 2 secara global, sedangkan faktor risiko terkait pola makan dan kurang aktivitas fisik juga berkontribusi terhadap beban DM tipe 2 (GBD 2021 Diabetes Collaborators, 2023). Pola makan menjadi salah satu faktor yang dapat dimodifikasi melalui perubahan perilaku. Tinjauan payung menunjukkan bahwa konsumsi *whole grains*, buah, dan sayuran yang lebih tinggi cenderung berhubungan dengan risiko DM tipe 2 yang lebih rendah, sedangkan konsumsi daging merah, daging olahan, dan minuman berpemanis yang lebih tinggi berhubungan dengan risiko yang lebih tinggi (Banjarnahor et al., 2025). Konsumsi gula, khususnya dalam bentuk minuman berpemanis, juga berkaitan dengan peningkatan risiko kejadian DM tipe 2 berdasarkan tinjauan sistematis dan meta-analisis terbaru (Corte et al., 2025). Perubahan faktor risiko tersebut dapat didukung melalui intervensi berbasis komunitas. Tinjauan sistematis dan meta-analisis menunjukkan bahwa intervensi edukasi berbasis komunitas dapat mendukung upaya pencegahan DM tipe 2 melalui pendekatan terhadap faktor risiko dan perilaku kesehatan di tingkat masyarakat (Shirvani et al., 2021). Edukasi kesehatan juga berperan dalam meningkatkan pemahaman mengenai DM. Hasil meta-analisis menunjukkan bahwa intervensi edukasi dapat meningkatkan pengetahuan mengenai penyakit dan mendukung pengelolaan DM tipe 2 (Shiferaw et al., 2021). Selain itu, peningkatan literasi kesehatan dapat membantu individu memahami informasi kesehatan dan mendukung pengambilan keputusan dalam pengelolaan DM (Ran et al., 2022). Hal tersebut sejalan dengan *Health Belief Model* (HBM), yang menjelaskan bahwa perilaku kesehatan berkaitan dengan persepsi individu terhadap kerentanan terhadap penyakit (*perceived susceptibility*), tingkat keparahan (*perceived severity*), manfaat tindakan pencegahan (*perceived benefits*), dan hambatan yang dirasakan (*perceived barriers*), serta konstruk lain seperti *self-efficacy* dan *cues to action* (Zewdie et al., 2022). Penggunaan media edukasi juga menjadi bagian penting dalam penyampaian informasi kesehatan. Tinjauan sistematis mengenai penggunaan video untuk edukasi pasien diabetes menunjukkan bahwa media audiovisual dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dan mendukung edukasi pasien mengenai diabetes (Hoe et al., 2024). Dengan demikian, peningkatan pemahaman masyarakat mengenai DM, faktor risikonya, serta cara pencegahan dan pengendaliannya dapat menjadi salah satu dasar dalam membentuk persepsi kesehatan yang lebih tepat dan mendukung upaya pencegahan.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Puliharjo, ditemukan beberapa kondisi yang berpotensi meningkatkan risiko DM sekaligus menunjukkan perlunya penguatan edukasi di masyarakat. Masyarakat Desa Puliharjo masih memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan dan minuman manis dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan. Sebagai desa dengan budaya Jawa dan semangat gotong royong yang masih kuat, berbagai kegiatan seperti arisan, mujahadah, pengajian rutin, muslimatan NU, dan kegiatan masyarakat lainnya umumnya disertai penyajian teh manis atau teh hangat serta jajanan pasar yang cenderung manis. Kebiasaan konsumsi tersebut menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya pencegahan DM. Selain itu, masyarakat belum banyak memperoleh informasi mengenai alternatif makanan selingan sehat berbahan pangan lokal yang dapat dikonsumsi sebagai bagian dari pola makan yang lebih baik

bagi penderita maupun masyarakat yang berisiko DM. Berdasarkan wawancara dengan Bidan Desa Puliharjo, kegiatan edukasi secara khusus mengenai DM masih terbatas dan belum pernah dilakukan kegiatan yang mengenalkan secara langsung makanan selingan berbahan pangan lokal untuk mendukung pencegahan dan pengendalian DM. Selain itu, belum tersedianya media edukasi yang praktis dan mudah digunakan juga menjadi salah satu keterbatasan dalam memperkuat pesan kesehatan kepada masyarakat.

Permasalahan tersebut semakin terlihat pada pelaksanaan Posyandu ILP pada Selasa, 4 Agustus 2026. Pada kegiatan pemeriksaan kadar glukosa darah, ditemukan sejumlah masyarakat dengan hasil pemeriksaan kadar glukosa darah sewaktu di atas 200 mg/dL, serta terdapat masyarakat dengan hasil pemeriksaan mencapai 500 mg/dL. Temuan tersebut menunjukkan adanya masyarakat dengan kadar glukosa darah tinggi yang memerlukan perhatian dan tindak lanjut sesuai pelayanan kesehatan. Kondisi ini juga memperlihatkan pentingnya peningkatan literasi kesehatan masyarakat agar masyarakat mampu mengenali faktor risiko, memahami pentingnya pemeriksaan kesehatan, serta mengetahui pilihan makanan dan perilaku yang mendukung pengendalian kadar glukosa darah. Dengan demikian, permasalahan di Desa Puliharjo tidak hanya berkaitan dengan keberadaan kasus DM, tetapi juga mencakup perilaku konsumsi makanan dan minuman manis, keterbatasan pengetahuan mengenai pencegahan dan pengendalian DM, belum tersedianya alternatif makanan selingan sehat berbahan pangan lokal, serta keterbatasan media edukasi yang praktis dan aplikatif.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai DM. Aisyah *et al.* (2024) melalui program *Screening, Health Education, and Exercise* (SEE) pada masyarakat Desa Karanglo, Sukoharjo, memberikan edukasi mengenai epidemiologi, faktor risiko, pencegahan, gejala, komplikasi, pengelolaan DM, dan pemantauan glukosa darah. Program tersebut menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 21,5% berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* serta dilanjutkan dengan pembentukan kelompok pemantau gula darah untuk mendukung keberlanjutan program. Herini *et al.* (2020) menunjukkan bahwa pelatihan kader kesehatan dan pembentukan kelas kesehatan “Hidup Sehat dengan Diabetes Mellitus” dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam memberikan edukasi serta konseling kepada masyarakat. Sementara itu, Alifah *et al.* (2024) menemukan bahwa intervensi promosi kesehatan menggunakan media video dan poster dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan DM. Berbagai pendekatan tersebut menunjukkan bahwa edukasi, media promosi kesehatan, skrining, aktivitas fisik, serta penguatan kapasitas kader dapat mendukung peningkatan pengetahuan dan kapasitas masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian DM. Namun, pendekatan yang secara khusus mengintegrasikan edukasi DM dengan pengalaman langsung dalam memilih dan mengolah pangan lokal sebagai alternatif makanan selingan belum menjadi fokus utama pada pendekatan yang dirujuk tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukasi yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang dapat dikaitkan dengan kondisi dan sumber daya masyarakat setempat.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya promotif dan preventif yang tidak hanya memberikan informasi mengenai Diabetes Melitus, tetapi juga menghubungkan edukasi dengan praktik pemilihan dan pengolahan pangan yang sesuai dengan kondisi masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program SIJALOK-DM PULIH (Selingan Singkong dan Jagung Lokal untuk Diabetes Melitus Puliharjo), yang mengintegrasikan edukasi pencegahan dan pengendalian DM, pemberian KDMP (Kipas Anti Diabetes Melitus Puliharjo) sebagai media edukasi, serta demonstrasi pengolahan pangan lokal menjadi makanan selingan. Pendekatan pemanfaatan pangan lokal dalam upaya pencegahan DM juga telah diterapkan pada kegiatan pengabdian sebelumnya seperti pengabdian yang dilakukan Ismawanti *et al.* (2024) yang mengembangkan pemanfaatan pangan lokal sebagai makanan selingan bagi keluarga penderita DM tipe 2, serta Putri *et al.* (2024) mengembangkan pelatihan pengolahan pangan lokal untuk mendukung pencegahan DM. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan pangan lokal dapat menjadi

bagian dari pendekatan edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan DM. Berbeda dengan pendekatan tersebut, SIJALOK-DM PULIH menempatkan pembuatan makanan selingan berbahan dasar singkong dan jagung lokal sebagai komponen unggulan yang diintegrasikan secara langsung dengan edukasi DM dan media KDMP dalam satu rangkaian kegiatan. Pembuatan SIJALOK-DM PULIH diarahkan pada pengolahan makanan selingan tanpa penambahan gula dan bahan pengawet, sehingga selaras dengan pesan edukasi mengenai pembatasan konsumsi gula dan penerapan pola makan yang lebih sehat. Selain aspek kesehatan, pemanfaatan singkong dan jagung lokal berpotensi memberikan nilai tambah terhadap hasil pertanian setempat apabila produk dikembangkan dan diperjualbelikan oleh masyarakat. Dengan demikian, karakteristik SIJALOK-DM PULIH terletak pada integrasi edukasi, media kesehatan, dan pengalaman praktis melalui demonstrasi pembuatan makanan selingan yang memanfaatkan bahan pangan lokal sesuai dengan kondisi masyarakat Desa Puliharjo. Perubahan pengetahuan dievaluasi melalui perbandingan skor *pre-test* dan *post-test*.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Puliharjo mengenai DM, meliputi pengertian, faktor risiko, tanda dan gejala, pencegahan, pengendalian, serta pilihan makanan yang lebih sesuai bagi penderita maupun masyarakat yang berisiko DM. Selain itu, kegiatan bertujuan memberikan pengalaman praktis kepada masyarakat dalam memilih dan mengolah bahan pangan lokal menjadi makanan selingan melalui demonstrasi pembuatan SIJALOK-DM PULIH berbahan dasar singkong dan jagung lokal. Luaran yang diharapkan meliputi peningkatan pengetahuan peserta yang ditunjukkan melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*, bertambahnya pengalaman praktis dalam pengolahan pangan lokal sebagai alternatif makanan selingan, serta tersedianya media edukasi KDMP yang dapat digunakan kembali oleh masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga memberikan pengalaman aplikatif yang dapat mendukung penerapan pilihan pangan yang lebih sehat dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Jenderal Soedirman Tahun 2026 di Desa Puliharjo, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Kegiatan dilaksanakan pada 5 Agustus 2026 bertempat di Balai Desa Puliharjo dengan melibatkan 30 warga. Karakteristik peserta yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan status pekerjaan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Status Pekerjaan

Karakteristik	Frekuensi (n)	%
Umur Peserta		
a. Dewasa (18-59 tahun)	28	93,3
b. Lansia (≥ 60 tahun)	2	6,7
Jenis Kelamin		
a. Laki-Laki	6	20,0
b. Perempuan	24	80,0
Pendidikan		
a. SD	0	0,0
b. SMP	10	33,3
c. SMA sederajat	18	60,0
d. Perguruan Tinggi	2	6,7
Status Pekerjaan		
a. Tidak Bekerja	14	46,7
b. Bekerja	16	53,3

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar peserta kegiatan merupakan kelompok usia dewasa (18–59 tahun), yaitu sebanyak 28 orang (93,3%). Peserta didominasi oleh perempuan sebanyak 24 orang (80,0%), memiliki pendidikan terakhir SMA/ sederajat sebanyak 18 orang (60,0%), dan berstatus bekerja sebanyak 16 orang (53,3%). Status peserta sebagai penderita atau bukan penderita Diabetes Melitus tidak ditanyakan secara khusus dalam kegiatan ini, sehingga tidak dilakukan pengelompokan berdasarkan status DM. Peserta juga merupakan warga yang berasal dari keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan Diabetes Melitus.

Karakteristik peserta tersebut menjadi konteks dalam pelaksanaan kegiatan edukasi dan praktik pengolahan pangan yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat. Kegiatan kemudian dilaksanakan melalui program SIJALOK-DM PULIH sebagai upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan pengendalian Diabetes Melitus (DM). Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi mengenai DM, pemberian KDMP (Kipas Anti Diabetes Melitus Puliharjo), demonstrasi pembuatan makanan selingan SIJALOK-DM PULIH, dan evaluasi kegiatan. Rangkaian kegiatan tersebut dirancang agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai DM, tetapi juga mendapatkan media edukasi serta pengalaman praktis dalam mengolah pangan lokal. Berikut merupakan tahapan pelaksanaan program SIJALOK-DM PULIH:

1. Sosialisasi mengenai Diabetes Melitus

Sosialisasi Diabetes Melitus dilaksanakan dengan metode penyuluhan interaktif menggunakan *Power Point* sebagai bantuan media presentasi. Materi yang dipresentasikan meliputi pengertian dan jenis Diabetes Melitus, faktor risiko, tanda dan gejala, komplikasi, pentingnya deteksi dini, upaya pencegahan dan pengendalian, serta penerapan pola makan yang lebih sehat. Penyampaian materi dilakukan dengan menyesuaikan bahasa dan contoh dengan kondisi masyarakat Desa Puliharjo. Metode penyuluhan interaktif dipilih agar terdapat komunikasi dua arah antara pemateri dan peserta melalui sesi tanya jawab dan diskusi singkat. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan dan pengalaman yang berkaitan dengan DM sehingga materi dapat dikaitkan dengan kondisi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pemberian KDMP (Kipas Anti Diabetes Melitus Puliharjo)

Kipas Anti Diabetes Melitus Puliharjo (KDMP) diberikan kepada peserta sebagai media edukasi pendukung. Media tersebut memuat informasi mengenai pengertian DM, gejala DM, dan diet seimbang untuk penderita DM. Pemberian kipas tersebut bertujuan untuk memperkuat pesan kesehatan yang telah disampaikan selama sosialisasi sekaligus menjadi media pengingat yang dapat dibawa dan digunakan kembali oleh masyarakat setelah kegiatan berakhir. Selain itu, dengan adanya media tersebut, peserta juga memiliki sumber informasi sederhana yang dapat membantu mengingat kembali materi mengenai DM.

3. Demo Pembuatan SIJALOK-DM PULIH

Demonstrasi pembuatan SIJALOK-DM PULIH merupakan bagian apilkatof dari program SIJALOK-DM PULIH. Demonstrasi dilakukan melalui pembuatan makanan selingan berupa ongol-ongol dengan memanfaatkan bahan pangan lokal. Peserta diperkenalkan pada bahan yang digunakan serta tahapan pengolahan makanan secara langsung. Demonstrasi tersebut bertujuan untuk memberikan pengalaman secara praktis kepada masyarakat mengenai pengolahan pangan lokal menjadi alternatif makanan selingan. Kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu peserta memahami bahwa upaya pengaturan pola makan dapat dilakukan melalui pemilihan dan pengolahan bahan pangan yang tersedia di lingkungan sekitar.

4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Pengukuran pengetahuan dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan sebelum penyampaian materi, sedangkan *post-test* diberikan setelah seluruh rangkaian intervensi selesai. Data dari 30 peserta dianalisis secara deskriptif dan inferensial.

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan skor pengetahuan melalui nilai mean, median, serta minimum–maksimum. Uji normalitas dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk*. Namun karena data tidak berdistribusi normal, maka perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan dianalisis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Jenderal Soedirman Tahun 2026 di Desa Puliharjo telah dilaksanakan pada 5 Agustus 2026 di Balai Desa Puliharjo dan diikuti oleh 30 warga. Kegiatan terlaksana dengan baik dan peserta mengikuti rangkaian kegiatan hingga tahap evaluasi. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan disajikan pada Gambar 1-4.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi DM



Gambar 2. Media Edukasi KDMP (Kipas Anti Diabetes Melitus Puliharjo)



Gambar 3. Demonstrasi Pembuatan SIJALOK-DM PULIH



Gambar 4. Hasil Makanan Selingan SIJALOK-DM PULIH

2. Evaluasi Pengetahuan Peserta

Evaluasi pengetahuan dilakukan terhadap 30 peserta melalui pengukuran *pre-test* dan *post-test*. Data statistik deskriptif skor pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Skor Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Variabel	Mean	Median	Min-Max
Pre-Test	7.50	8.00	3-10
Post-Test	9.20	9.00	7-10

Sumber: Data Primer Terolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2, terdapat perubahan skor pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Nilai rata-rata meningkat dari 7.50 pada *pre-test* menjadi 9.20 pada *post-test*, sedangkan median meningkat dari 8.00 menjadi 9.00. Rentang skor juga mengalami perubahan dari 3–10 pada *pre-test* menjadi 7-10 pada *post-test*. Hasil normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Intervensi

	<i>Shapiro-Wilk</i>			Keterangan
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>p-value</i>	
<i>Pre-Test</i>	0.916	30	0.022	Tidak Berdistribusi Normal
<i>Post-Test</i>	0.802	30	0.000	Tidak Berdistribusi Normal

Sumber: Data Primer Terolah, 2026

Berdasarkan Tabel 3. diperoleh nilai *p-value* sebesar 0.022 pada data *pre-test* dan <0.001 pada data *post-test*. Kedua nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ ($p \leq 0.05$), sehingga data *pre-test* dan *post-test* tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui perbedaan skor pengetahuan peserta sebelum dan sesudah intervensi.

Tabel 4. Analisis Bivariat Intervensi

	<i>Post-Test & Pre-Test</i>	Keterangan
<i>Asymp. Sig</i>	0.001	Signifikan

Sumber: Data Primer Terolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $p < 0.001$. Nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ ($p-value < 0.05$), sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti rangkaian intervensi.

3. Pembahasan

Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan skor pengetahuan peserta setelah mengikuti rangkaian kegiatan. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 7.50 pada *pre-test* menjadi 9.20 pada *post-test*, sedangkan median meningkat dari 8.00 menjadi 9.00. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah kegiatan ($p = 0.001$). Temuan ini menunjukkan adanya perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti edukasi dan rangkaian kegiatan yang diberikan. Perubahan pengetahuan dapat dipahami melalui proses penerimaan informasi yang berlangsung selama kegiatan. Peserta memperoleh informasi kesehatan yang disampaikan secara interaktif sehingga terdapat kesempatan untuk melakukan klarifikasi melalui pertanyaan dan diskusi. Interaksi tersebut memungkinkan informasi yang diterima tidak hanya bersifat satu arah, tetapi disesuaikan dengan pemahaman dan pengalaman peserta. Kondisi ini penting dalam edukasi kesehatan masyarakat karena pemahaman terhadap informasi menjadi salah satu tahap awal dalam membentuk kesadaran mengenai faktor risiko dan upaya pencegahan penyakit. Temuan ini sejalan dengan Aisyah et al. (2024) yang melaporkan peningkatan pengetahuan mengenai DM setelah pemberian edukasi kesehatan. Pada kegiatan tersebut, pengetahuan peserta meningkat sebesar 21,5% dan menunjukkan perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* ($p = 0,024$). Kesamaan temuan menunjukkan bahwa edukasi yang disampaikan secara sistematis dapat mendukung peningkatan pemahaman masyarakat mengenai DM. Temuan tersebut juga sejalan dengan Lamptey et al., (2022), yang melalui tinjauan sistematis terhadap intervensi *diabetes self-management education* di negara berpendapatan rendah dan menengah menunjukkan bahwa edukasi yang terstruktur dan disesuaikan dengan konteks masyarakat dapat memberikan manfaat dalam pengelolaan diabetes.

Selain itu, Kim & Hur (2021) melalui *systematic review* dan *meta-analysis* menunjukkan bahwa intervensi edukasi diet dapat memberikan manfaat dalam pengelolaan DM, terutama ketika edukasi diberikan secara terstruktur dan disertai pendekatan perilaku lainnya. Temuan-temuan tersebut memperkuat bahwa edukasi yang sistematis dan relevan dengan kondisi peserta dapat menjadi komponen penting dalam mendukung peningkatan pemahaman mengenai DM.

Penggunaan media edukasi KDMP juga dapat berperan dalam memperkuat pesan yang diterima peserta. Media yang dapat dibawa dan dibaca kembali memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengakses informasi setelah kegiatan berakhir. Keberadaan media pendukung tersebut dapat membantu mempertahankan paparan terhadap pesan kesehatan sehingga informasi mengenai DM tidak hanya diperoleh pada saat kegiatan berlangsung. Penggunaan media edukasi sebagai sarana penguatan pesan kesehatan juga didukung oleh Alifah *et al.* (2024), yang menunjukkan bahwa penggunaan media promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan DM. Temuan tersebut mendukung penggunaan media edukasi sebagai sarana penguatan pesan kesehatan, meskipun perubahan pengetahuan belum dapat secara langsung diartikan sebagai perubahan perilaku. Pendekatan edukasi berbasis komunitas dalam kegiatan ini juga memiliki kesesuaian dengan Herini *et al.* (2020), yang menunjukkan peningkatan pengetahuan kader setelah pelatihan mengenai DM. Temuan tersebut memperkuat pentingnya pemberian edukasi yang terstruktur dan penguatan kapasitas masyarakat dalam mendukung upaya promotif dan preventif DM di tingkat komunitas.

Demonstrasi pembuatan SIJALOK-DM PULIH memberikan pengalaman praktis dalam menghubungkan materi edukasi mengenai pola makan dengan pengolahan pangan lokal. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan ketertarikan terhadap proses pembuatan makanan selingan, terutama karena bahan yang digunakan merupakan pangan yang familiar dan tersedia di lingkungan masyarakat. Pendekatan ini relevan dengan kondisi masyarakat Desa Puliharjo yang memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan dan minuman manis dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Melalui demonstrasi, peserta memperoleh contoh alternatif pengolahan pangan selingan yang dapat dikaitkan dengan pesan edukasi mengenai pola makan yang lebih sehat. Pendekatan tersebut juga didukung oleh Savarese *et al.* (2021), yang melalui *systematic review* mengenai intervensi *food literacy* pada individu dengan DM tipe 2 menunjukkan bahwa edukasi pangan dapat mencakup aspek pengetahuan, perilaku, keterlibatan, dan pengelolaan diabetes. Mohedo *et al.* (2026) juga menyoroti pentingnya keterampilan kuliner dalam menerjemahkan pengetahuan mengenai kebutuhan diet menjadi praktik pengolahan makanan pada individu dengan DM. Temuan tersebut memperkuat pentingnya pendekatan yang tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai pilihan makanan, tetapi juga memberikan pengalaman praktis dalam pengolahan pangan.

Pendekatan yang mengintegrasikan edukasi dengan aspek pangan juga relevan dengan karakteristik program SIJALOK-DM PULIH. Peserta tidak hanya memperoleh informasi mengenai makanan yang perlu diperhatikan dalam pencegahan dan pengendalian DM, tetapi juga diperkenalkan pada alternatif makanan selingan berbahan singkong dan jagung lokal. Pemanfaatan bahan pangan lokal memberikan konteks yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat dan memungkinkan pesan edukasi diterjemahkan ke dalam contoh pangan yang tersedia di lingkungan sekitar. Dengan demikian, demonstrasi SIJALOK-DM PULIH memberikan dimensi aplikatif yang melengkapi edukasi teoritis mengenai pola makan. Pelaksanaan kegiatan sebagai bagian dari KKN memberikan konteks tersendiri dalam penerapan kegiatan. Kegiatan dirancang berdasarkan permasalahan kesehatan yang ditemukan di masyarakat sehingga pendekatan yang digunakan tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga mempertimbangkan kondisi dan sumber daya lokal. Integrasi edukasi DM dengan media KDMP dan pemanfaatan pangan lokal menjadi bentuk pendekatan kontekstual yang dapat mendekatkan pesan kesehatan dengan kehidupan masyarakat Desa Puliharjo. Meskipun demikian, hasil evaluasi

perlu dipahami dalam batasan desain kegiatan. Pengukuran menggunakan *pre-test* dan *post-test* hanya menunjukkan perbedaan pengetahuan pada saat sebelum dan sesudah kegiatan. Tidak adanya kelompok pembandingan menyebabkan perubahan tersebut belum dapat dipastikan sepenuhnya sebagai akibat tunggal dari kegiatan. Selain itu, evaluasi belum mengukur perubahan perilaku konsumsi, keterampilan pengolahan makanan secara objektif, maupun indikator klinis seperti kadar glukosa darah. Oleh karena itu, diperlukan pemantauan lanjutan untuk mengetahui keberlanjutan pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian melalui program SIJALOK-DM PULIH menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil tersebut mendukung potensi pendekatan edukasi yang mengintegrasikan penyampaian informasi, media edukasi, dan pengalaman aplikatif melalui pengolahan pangan lokal dalam mendukung upaya promotif dan preventif DM di masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program SIJALOK-DM PULIH sebagai bagian dari pelaksanaan KKN Universitas Jenderal Soedirman Tahun 2026 di Desa Puliharjo telah terlaksana dengan melibatkan 30 warga. Integrasi edukasi Diabetes Melitus, media KDMP (Kipas Anti Diabetes Melitus Puliharjo), dan demonstrasi pengolahan makanan selingan berbahan pangan lokal menjadi pendekatan yang kontekstual dalam mendukung upaya promotif dan preventif Diabetes Melitus di masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan berdasarkan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan nilai $p < 0,000$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rangkaian kegiatan mendukung peningkatan dan pengendalian Diabetes Melitus. Keberlanjutan program melalui edukasi secara berkala, pemanfaatan media KDMP, serta pendampingan penerapan pola makan sehat diperlukan untuk memperkuat penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ketua LPPM Universitas Jenderal Soedirman atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun 2026.
2. Kepala Desa Puliharjo, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen (Bapak Sarjono) beserta perangkat desa Puliharjo
3. Seluruh warga Desa Puliharjo yang telah berpartisipasi aktif dalam rangkaian kegiatan edukasi Diabetes Melitus dan program SIJALOK-DM PULIH.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R., Mahmudah, N., Candrasari, A., Sintowati, R., Bestari, R. S., Rosyidah, D. U., Supraba, I. P., & Utami, I. (2024). Improving Health Profiles and Type 2 Diabetes Mellitus Knowledge of Community Groups in Karanglo Village, Grogol, Sukoharjo, Central Java, Indonesia Through the SEE Method. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(4), 196–203. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jpkm.95765>
- Alifah, R. N., Nahda, S., Tarigan, C. S. F., Nugroho, E., Nisa, A. A., & Handayani, O. W. K. (2024). Intervensi Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pencegahan Diabetes Melitus pada Siswa Sekolah Dasar. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 8(2), 225–234. <https://doi.org/10.15294/higeia/v8i2/77675>
- American Diabetes Association Professional Practice Committee. (2024). Diagnosis and Classification of Diabetes: Standards of Care in Diabetes—2024. *Diabetes Care*, 47(January), 20–42. <https://doi.org/10.2337/dc24-S002>

- Banjarnahor, R. L., Arjmand, E. J., Onni, A. T., Thomassen, L. M., Perillo, M., Balakrishna, R., So, I., Sletten, K., Lorenzini, A., Plastina, P., & Fadnes, L. T. (2025). Umbrella Review of Systematic Reviews and Meta-Analyses on Consumption of Different Food Groups and Risk of Type 2 Diabetes Mellitus and Metabolic Syndrome. *JN The Journal of Nutrition*, 155(January), 1285–1297. <https://doi.org/10.1016/j.tjnut.2025.03.021>
- BPS Kabupaten Kebumen. (2025). *Kabupaten Kebumen dalam Angka (Kebumen Regency in Figures 2025 Publication Team (ed.); pp. lii–499)*. BPS Statistics Kebumen Regency.
- Corte, K. A. Della, Bosler, T., McClure, C., Buyken, A. E., Lecheminant, J. D., Schwingshackl, L., & Corte, D. Della. (2025). Dietary Sugar Intake and Incident Type 2 Diabetes Risk : A Systematic Review and Dose-Response Meta-Analysis of Prospective Cohort Studies. *Advances in Nutrition*, 16(5), 100413. <https://doi.org/10.1016/j.advnut.2025.100413>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2022). *Profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2022*.
- GBD 2021 Diabetes Collaborators. (2023). Global , Regional , And National Burden Of Diabetes From 1990 To 2021 , With Projections Of Prevalence To 2050 : A Systematic Analysis For The Global Burden Of Disease Study 2021. *Lancet*. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(23\)01301-6](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(23)01301-6)
- Herini, E. S., Kusumadewi, M. D., Yusmiyati, Y., & Isnour, A. S. (2020). Pelatihan pada Kader Kesehatan dan Pembentukan Kelas Kesehatan “Hidup Sehat dengan Diabetes Mellitus.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 136–142. <http://doi.org/10.22146/jpkm.31050>
- Hoe, C. Y. W., Ahmad, B., & Watterson, J. (2024). The Use Of Videos For Diabetes Patient Education: A Systematic Review. *WILEY*, May 2023. <https://doi.org/10.1002/dmrr.3722>
- International Diabetes Federation. (2025). *What is diabetes?*
- Kementerian Kesehatan Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI)*.
- Kim, J., & Hur, M. (2021). The Effects of Dietary Education Interventions on Individuals with Type 2 Diabetes : A Systematic Review and Meta-Analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 1–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ijerph18168439>
- Lampthey, R., Amoakoh, M. P. R. M., Boateng, D., Grobbee, D. E., Davies, M. J., & Klipstein, K. (2022). Structured diabetes self- - management education and glycaemic control in low- - and middle- - income countries: A systematic review. *Diabetic Medicine*, September 2021, 1–10. <https://doi.org/10.1111/dme.14812>
- Magliano, D. J., & Boyko, E. J. (2025). *IDF Diabetes Atlas 11th Edition (11th ed.)*. International Diabetes Federation (IDF).
- Mohedo, J. C., Murillo-Llorente, M. T., Ferre, A. P., Faus, M., Taylor, B. G., Claramunt, F. E., Palomares, S. M., & Sandri, E. (2026). Nutritional Needs , Dietary Knowledge , and Culinary Skills in Individuals with Diabetes Mellitus : A Scoping Review. *Advances in Nutrition an International Review Journal*, 17(March). <https://doi.org/10.1016/j.advnut.2026.100627>
- Muharram, F. R., Swannjo, J. B., & Melbiarta, R. R. (2025). Trends Of Diabetes And Pre- - Diabetes In Indonesia 2013 – 2023 : A Serial Analysis Of National Health Surveys. *BMJ Open*, 1–11. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2024-098575>
- Ran, X., Chen, Y., Jiang, K., & Shi, Y. (2022). The Effect of Health Literacy Intervention on Patients with Diabetes : A Systematic Review and Meta-Analysis. *International Journal of Enviromental Research and Public Health*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ijerph192013078>
- Savarese, M., Sapienza, M., Acquati, G. M., Nurchis, M. C., Riccardi, M. T., & Mastrilli, V. (2021). Educational Interventions for Promoting Food Literacy and Patient Engagement in Preventing Complications of Type 2 Diabetes : A Systematic Review. *Journal of Personalized Medicine*, 1–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/jpm11080795>
- Shiferaw, W. S., Akalu, T. Y., Desta, M., Kassie, A. M., Petrucka, P. M., & Aynalem, Y. A. (2021). Effect Of Educational Interventions On Knowledge Of The Disease And Glycaemic Control In Patients With Type 2 Diabetes Mellitus : A Systematic Review And Meta- - Analysis Of

- Randomised Controlled Trials. *BMJ Open*, 1–14. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-049806>
- Shirvani, T., Javadivala, Z., Azimi, S., Shaghaghi, A., Fathifar, Z., Bhalla, H. D. R. D., Abdekhoda, M., & Nadrian, H. (2021). Community-Based Educational Interventions For Prevention Of Type II Diabetes : A Global Systematic Review And Meta-Analysis. *Systematic Reviews*, 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s13643-021-01619-3>
- Sun, H., Saeedi, P., Karuranga, S., Pinkepank, M., Ogurtsova, K., Duncan, B. B., Stein, C., Basit, A., Chan, J. C. N., Claude, J., Pavkov, M. E., Ramachandaran, A., Wild, S. H., James, S., Herman, W. H., Zhang, P., Bommer, C., Kuo, S., Boyko, E. J., & Magliano, D. J. (2022). IDF Diabetes Atlas : Global , Regional And Country-Level Diabetes Prevalence Estimates For 2021 And Projections For 2045. *Diabetes Research and Clinical Practice*, 183, 109119. <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2021.109119>
- World Health Organization. (2024). *Diabetes*. WHO
- Zewdie, A., Mose, A., Sahle, T., Bedewi, J., Gashu, M., Kebede, N., & Yimer, A. (2022). The Health Belief Model ' S Ability To Predict COVID-19 Preventive Behavior : A Systematic Review. *Sage Open Medicine*, 10, 1–10. <https://doi.org/10.1177/2050312122111366>